

## **Peranan Masyarakat dalam Keberhasilan Agrowisata Taman Edelweis Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem**

I MADE JUNI ARTHA<sup>\*</sup>, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA,  
I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali  
Email: \*[doditjuni21@gmail.com](mailto:doditjuni21@gmail.com)  
[igedesetiawanadiputra@gmail.com](mailto:igedesetiawanadiputra@gmail.com)

### **Abstract**

#### **Community's Role in the Success of Edelweis Village Agriculture Park Besakih, Rendang District, Karangasem District**

At the beginning of the emergence of the tourism industry in Indonesia from a national spatial perspective, tourism development was only concentrated in a few locations, such as on the islands of Bali, Java, North Sumatra and South Sulawesi. But now the development of tourism development is running quite rapidly after it is realized that the tourism industry is the largest non-oil and gas foreign exchange earner in the world. Karangasem Regency is one of the areas in Bali which still has its own uniqueness with the traditional culture of every village in the Karangasem Regency area, one of which is Besakih Village which is developing the Edelweis Park agrotourism with the potential of 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) which has been implemented. As a result of the impact of Covid-19 agrotourism has become threatened, so with this the aim of the research is to look at the role and involvement of the community and community relations in the success of agro-tourism at Edelweis Karangasem Park. The data analysis method used is descriptive statistical analysis with a questionnaire instrument. There were 41 samples in the study who were people around agro-tourism. The results of the study show that community involvement in the 4A concept of agro-tourism is included in the good category, meaning that the community is directly involved in the 4A concept in Taman Edelweis agro-tourism both from Attraction (75.5%), Amenity (71.0%), Accessibility (72.8%), and Ancillary (75.7%). The role of the community in the success of agrotourism is in the high category with the role of the community in increasing the number of visits to Edelweis Park agrotourism (73.9%), the impact of agrotourism on the community (76.3%). There is a significant relationship between community involvement in the 4A concept and the success of Edelweis Park agrotourism through the Chi Square (X<sup>2</sup>) test according to the phenomenon that occurs seen from the enthusiasm of the community to improve the surrounding economy by building agrotourism so that it is famous in the wider community and preserving the surrounding nature so that its beauty is maintained.

Keywords: the role of the community, agrotourism, edelweis park, concept 4A agrotourism, agrotourism success

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya sektor pariwisata dan sektor pertanian di suatu negara akan menarik dan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat serta peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya (Sahputra, 2018). Pada awal munculnya industri wisata di Indonesia dari segi ketataruangan nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan di beberapa lokasi saja, seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Agrowisata didefinisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung (Zoto *et al.*, 2013). Hampton dan Jeyacheya (2015) mengemukakan agrowisata sangat potensial dikembangkan di Bali sebagai diversifikasi produk wisata yang mulai digemari banyak wisatawan dan tersebar di beberapa kabupaten di Bali Agrowisata Sibetan di Kabupaten Karangasem (Adnyani, 2015), Taman Bunga Edelweis Besakih, di Kabupaten Karangasem memiliki keunikan tersendiri salah satunya adalah Desa Besakih yang berada di dataran tinggi yang memiliki potensi mengembangkan lokasi agrowisata yang kini telah berkembang yaitu agrowisata Taman Edelweis yang ditanamani dengan tanaman bunga Edelweis atau biasa dikenal sebagai bunga abani/bunga kasna.

Melihat dari potensi yang ada dalam Agrowisata Taman Edelweis yang tak lepas dari adanya konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*) yang merupakan salah satu pondasi dalam kegiatan kepariwisataan. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, banyak agrowisata yang terancam karena wisatawan yang berkunjung sangatlah sedikit bahkan sampai tidak ada yang berkunjung, tak terkecuali di Taman Edelweis. Dengan adanya musibah yang menimpa seluruh aktivitas pariwisata di Bali dan pariwisata dunia akan dapat kita lihat bagaimana peranan masyarakat Desa Besakih dalam keberhasilannya mempertahankan dan mendatangkan wisatawan kembali ke agrowisata Taman Edelweis dengan menggunakan konsep 4A sebagai salah satu dasar untuk mencapai keberhasilan dari agrowisata Taman Edelweis. Berdasarkan masalah dan uraian yang sudah dipaparkan diatas maka penelitian ini berjudul “Peranan Masyarakat dalam Keberhasilan Agrowisata Taman Edelweis, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata?
2. Bagaimana peranan masyarakat dalam keberhasilan agrowisata Taman Edelweis?
3. Apakah ada hubungan antara keterlibatan masyarakat dengan keberhasilan agrowisata di Taman Edelweis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian dalam analisis ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Mengetahui keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata di Taman Edelweis.
2. Mengetahui peranan masyarakat dalam keberhasilan agrowisata Taman Edelweis.
3. Melihat hubungan antara keterlibatan masyarakat dengan keberhasilan agrowisata di Taman Edelweis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait yaitu secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan untuk mencapai keberhasilan agrowisata dan secara praktis untuk pemerintah diharapkan menjadikan acuan mengenai pengembangan agrowisata melalui peran masyarakat, bagi masyarakat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk keberhasilan agrowisata dan bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi berikutnya dalam penelitian selanjutnya.

## **2 Metode Penelitian**

### **2.1 Waktu dan Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Edelweis pada bulan September hingga November 2022. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan secara *purposive* yang disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

### **2.2 Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini data kuantitatif meliputi jumlah penduduk disekitar agrowisata dan data kualitatif meliputi peranan masyarakat terhadap agrowisata Edelweis melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Sumber data yang dihasilkan dari sumber data primer melakukan wawancara dengan pengelola agrowisata dan data sekunder dari studi pustaka dan dokumentasi.

### **2.3 Metode pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain metode wawancara mendalam dan wawancara terstruktur (Mirzuki, 2002).

#### 2.4 *Populasi dan Sampel penelitian dan Informasi kunci penelitian*

Menentukan sampel menggunakan rumus *Slovin* tingkat kesalahan 10% dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 orang yang menggunakan teknik simple random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2018).

#### 2.5 *Variabel penelitian dan Metode Analisis Data*

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) keterlibatan masyarakat dengan konsep 4A agrowisata dengan indikatornya atraksi, fasilitas, akses, dan pelayanan tambahan. 2) keberhasilan agrowisata meliputi SDA dan lingkungan, promosi dan kelembagaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan instrument kuesioner yang diuji *chi-square*.

### 3 Hasil Penelitian

#### 3.1 *Desa Besakih*

Besakih berasal dari kata Basuki yang berarti selamat dimana dari kata Basuki menjadi Basukih dan lanjut menjadi Besakih. Desa Besakih terletak di wilayah Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, dengan luas wilayah 21,23 Ha. Desa Besakih beriklim sub tropis, dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm / tahun, dengan temperature antara 25 C-37 C. Jumlah penduduk di Desa Besakih sampai dengan tahun 2022 tercatat memiliki jumlah KK sebanyak 2297 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3988 orang dan jumlah perempuan sebesar 3812 orang, sehingga jumlah penduduk Desa Besakih berjumlah 7800 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Besakih tergolong heterogen. Sumber mata pencaharian utama yang ditekuni antara lain pertanian, peternakan, perkebunan, perdagangan, pemerintahan/ jasa.

#### 3.2 *Karakteristik Responden*

##### 3.2.1 *Responden menurut jenis kelamin*

Dilihat dari Tabel 1 perbedaan jenis kelamin dianggap sebagai suatu dasar biologis yang memungkinkan jenis kelamin yang berbeda memiliki berbagai perbedaan seperti perbedaan tingkah laku, perhatian, kesanggupan hingga perbedaan pandangan akan suatu hal (Herdian, 2019).

Tabel 1.

#### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Distribusi Responden	
	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	61%
Perempuan	16	39%
Total	41	100%

### 3.2.2 Responden berdasarkan umur

Tabel 2 dapat dilihat responden yang mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti lebih banyak di usia 17-25 tahun (remaja) berjumlah 21 orang dengan persentase mencapai 51,2%. Dengan usia yang masih produktif di usia 17-25 tahun dapat dilihat bagaimana antusiasme masyarakat di sekitar agrowisata Taman Edelweis untuk mengisi kuesioner yang dibagikan.

Tabel 2.  
Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Kategori	Distribusi	
		Jumlah	Presentase
17-25	Remaja	21	51,2%
26-55	Dewasa	19	46,4%
56-60	Lansia	1	2,4%
Total		41	100%

### 3.2.3 Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.  
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Distribusi Responden	
	Jumlah	Persentase
SD	6	14,6%
SMP	8	19,5%
SMA	17	41,5%
Perguruan Tinggi	10	24,4%
Total	41	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menamatkan pendidikan SMA yang berjumlah 17 orang responden dengan persentase mencapai 41,5%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya dapat melihat peluang ataupun kesempatan dalam memilih lapangan pekerjaan.

### 3.2.4 Responden berdasarkan tingkat pekerjaan

Bekerja merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna mencapai tujuan tertentu yang dapat berupa pemenuhan kebutuhan hidup ataupun tujuan-tujuan lainnya.

Tabel 4.  
Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Distribusi Responden	
	Jumlah	Persentase
Petani	16	39,1%
Pedagang	6	14,6%
Pegawai Swasta	8	19,5%
Pelajar/Mahasiswa	5	12,2%
PNS	6	14,6%
Total	41	100%

Melihat dari presentase Tabel 4, petani yang merupakan responden paling tinggi dalam penelitian ini dikarenakan sebagian masyarakat yang berada di sekitar agrowisata Taman Edelweis bekerja sebagai petani.

### 3.3. Keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata

Daya Tarik Wisata menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancillary. Dilihat Dari 4 konsep yang ada dapat kita lihat bagaimana masyarakat memiliki keterlibatan dalam adanya konsep 4A yang ada di Agrowisata Taman Edelweis, mulai dari Atraksi (*attraction*) yang dimiliki, Fasilitas (*amenity*) yang ada, Akses (*accessibility*) untuk menuju kelokasi agrowisata, serta Pelayanan Tambahan (*ancillary*) yang disediakan.

#### 3.3.1. *Attraction (Atraksi)*

Atraksi (*Attraction*) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Dalam konteks pengembangan agrowisata, atraksi yang dimaksud adalah hamparan kebun/lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut.

Tabel 5.  
Keterlibatan Masyarakat dalam Konsep Atraction

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	7	17,1%	Sangat Tinggi
>68-84	25	61%	Tinggi
>52-68	9	22%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		75.7%	Tinggi

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata atraksi masuk kedalam kategori skor baik dengan persentase 75.7%,

dengan kategori skor yang tinggi dapat dinyatakan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan dalam pembuatan, penjagaan, pelestarian atraksi yang ada di agrowisata Taman Edelweis untuk meningkatkan kualitas dari agrowisata Taman Edelweis ini.

Tabel 6.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dengan Konsep Atraksi  
berdasarkan Pengadaan Kegiatan Mendukung Agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	3	7,3%
4	Tinggi	25	61%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada pengadaan kegiatan yang mendukung adanya agrowisata responden terbanyak masuk kedalam kategori skor tinggi sebesar 61% dengan jumlah responden sebanyak 25 orang.

Tabel 7.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dengan Konsep Atraksi  
berdasarkan Pengadaan Kegiatan Hiburan Agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	3	7,3%
4	Tinggi	25	61%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Dapat dilihat pada Tabel 7 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada pengadaan kegiatan hiburan masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 61% yang jumlah respondennya 25 orang. Capaian persentase ini tidak luput dari adanya kegiatan hiburan yang ada pada agrowisata Taman Edelweis yang mana dapat dilihat pula berbagi spot foto yang disajikan di lokasi agrowisata sangatlah bagus dan wisatawan yang berkunjung puas dengan hal tersebut.

Tabel 8.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dengan Konsep Atraksi berdasarkan Penyebaran Brosur dari Masyarakat

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	3	7,3%
4	Tinggi	31	75,6%
3	Sedang	7	17,1%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter penyebaran brosur dari masyarakat masuk kedalam kategori tinggi. Dengan capaian persentase di atas dapat dilihat bagaimana antusiasme masyarakat dalam pengadaan agrowisata ini melalui penyebaran brosur melalui media social dengan tujuan untuk mengenalkan adanya agrowisata Taman Edelweis.

### 3.3.2. *Amenity (Fasilitas)*

*Amenity* atau fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti toilet, lahan parkir, serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung perkembangan dari agrowisata Taman Edelweis ini.

Tabel 9.  
Keterlibatan Masyarakat dalam Konsep Fasilitas

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	5	12.2%	Sangat Tinggi
>68-84	21	51.3%	Tinggi
>52-68	15	36.5%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		71.0%	Tinggi

Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam kategori keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata fasilitas masuk kedalam kategori tinggi dengan rata-rata 71.0% dilihat masyarakat memiliki andil yang besar dalam pemeliharaan, proses pembuatan fasilitas yang ada dalam agrowisata Taman Edelweis.



Tabel 10.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dalam Fasilitas Berdasarkan Ketersediaan Lahan Parkir

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	2	4,8%
4	Tinggi	26	63,4%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan pada parameter ketersediaan lahan parkir bagi wisatawan masuk kedalam kategori tinggi. Capaian persentase diatas tidak luput dari keterlibatan masyarakat sekitar serta pihak pengelola yang menyediakan lahan parkir yang memadai untuk kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Taman Edelweis.

Tabel 11.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dalam Fasilitas berdasarkan Penyediaan Sarana dan Prasarana

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	4	9,8%
4	Tinggi	24	58,5%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Pada Tabel 11 menunjukkan parameter penyediaan sarana dan prasarana pendukung pada agrowisata Taman Edelweis masuk kedalam kategori tinggi keterlibatan masyarakat dalam penyediaan serta keadaan sarana dan prasarana pada agrowisata Taman Edelweis sudah baik, mulai dari penyediaan toilet, rumah makan/warung makan yang ada disekitar agrowisata.

Tabel 12.  
Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dengan Fasilitas berdasarkan Menjaga Fasilitas

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	4	9,8%
4	Tinggi	23	56,1%
3	Sedang	14	34,2%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Dilihat pada Tabel 12 yang menunjukkan hasil dari parameter keikutsertaan masyarakat dalam menjaga fasilitas yang ada pada agrowisata Taman Edelweis masuk kedalam kategori tinggi.

### 3.3.3. *Accessibility (Akses)*

*Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.

Tabel 13.  
Keterlibatan Masyarakat dalam Akses

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	9	21.9%	Sangat Tinggi
>68-84	17	41.5%	Tinggi
>52-68	15	36.6%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		72.8%	Tinggi

Tabel 13 menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata Akses masuk kedalam kategori penilaian yang tinggi dengan rata-rata 72.8%.

Tabel 14.  
Pengukuran dengan Konsep Akses berdasarkan Pembuatan Akses ke Lokasi Agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	5	12.2%
4	Tinggi	15	36,6%
3	Sedang	21	51,2%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
	Total	41	100%

Tabel 14 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter kontribusi pembuatan akses menuju lokasi agrowisata masuk kedalam kategori cukup tinggi, Capaian presentase ini dilihat dari keadaan akses yang disediakan yang masih banyak yang perlu dibenahi oleh sebab itu masyarakat dan pihak pengelola khususnya harus lebih diperhatikan dan dibenahi agar wisatawan yang berkunjung mendapat kenyamanan saat menuju ke lokasi agrowisata Taman Edelweis.

Tabel 15.

Pengukuran Keterlibatan Masyarakat dalam Fasilitas berdasarkan Papan Petunjuk

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	5	12,2%
4	Tinggi	23	56,1%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 15 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada keikutsertaan dalam pembuatan papan petunjuk menuju agrowisata masuk ke dalam kategori tinggi, Capaian persentase ini didapat dari keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan papan petunjuk menuju lokasi agrowisata yang mana papan petunjuk mengenai lokasi agrowisata Taman Edelweis.

Tabel 16.

Pengukuran Fasilitas berdasarkan Informasi Lokasi Agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	8	19,5%
4	Tinggi	24	58,5%
3	Sedang	9	22%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 16 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter pemberian informasi yang jelas menuju lokasi agrowisata Taman Edelweis masuk ke dalam kategori tinggi.

### 3.3.4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Layanan tambahan diberikan oleh lembaga atau instansi berwenang di daerah terdiri dari peraturan yang mendukung penyelenggaraan kegiatan wisata dan dukungan petugas yang siap sedia membantu wisatawan

Tabel 17.

Keterlibatan masyarakat dalam konsep pelayanan tambahan

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	11	26,8%	Sangat Tinggi
>68-84	21	51,2%	Tinggi
>52-68	9	22%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		75.7%	Tinggi

Tabel 17 menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aspek ancillary (pelayanan tambahan) masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 18.  
Pengukuran Pelayanan Tambahan berdasarkan Restaurant/Warung disekitar Agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	10	24,4%
4	Tinggi	18	43,9%
3	Sedang	13	31,7%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 18 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter adanya restaurant/ warung yang berada di sekitar agrowisata Taman Edelweis masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 19.  
Pengukuran Pelayanan Tambahan berdasarkan Ramah Tamah kepada Pengunjung

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	11	26,8%
4	Tinggi	16	39%
3	Sedang	14	34,1%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 19 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter ramah tamah terhadap wisatawan yang berkunjung ke agrowisata Taman Edelweis, pada parameter ini masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 20.  
Pengukuran pelayanan tambahan berdasarkan informasi mengenai kebijakan agrowisata

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	5	12,2%
4	Tinggi	33	80,5%
3	Sedang	3	7,3%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 20 menunjukkan keterlibatan masyarakat pada parameter informasi dari pihak pengelola serta masyarakat mengenai kebijakan yang ada pada agrowisata Taman Edelweis ini masuk kedalam kategori tinggi.

### 3.4. Keberhasilan Agrowisata

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Budiarti, 2013).

#### 1. Jumlah kunjungan ke agrowisata Taman Edelweis

Tabel 21.

Keberhasilan Agrowisata melalui Jumlah Kunjungan

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	3	6,3%	Sangat Tinggi
>68-84	26	63,3%	Tinggi
>52-68	13	30,4%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		73,9%	Tinggi

Tabel 21 menunjukkan bahwa peranan masyarakat sekitar agrowisata Taman Edelweis dalam jumlah kunjungan ke agrowisata Taman Edelweis kedalam kategori tinggi dengan rata-rata presentase 73,9%.

Tabel 22.

Parameter Peran Masyarakat Pengelola dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	10	24,4%
4	Tinggi	23	56,1%
3	Sedang	8	19,5%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
	Total	41	100%

Tabel 22 menunjukkan keberhasilan agrowisata pada peran masyarakat pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisatawan masuk kedalam kategori tinggi. Peranan masyarakat memang dirasa sangat vital dimana masyarakat pengelola khususnya menjadi motorik utama untuk mendatangkan wisatawan ke sebuah area wisata untuk terus meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung pasca covid-19.

Tabel 23.

Parameter Peran Masyarakat Pengelola dan Aspek Promosi yang dilakukan Meningkatkan Jumlah Kunjungan

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	6	14,6%
4	Tinggi	26	63,4%
3	Sedang	9	21,9%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 23 menunjukkan keberhasilan agrowisata pada parameter peran masyarakat pengelola dan aspek promosi yang dilakukan meningkatkan jumlah kunjungan masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 24.

Pengukuran Peran Masyarakat Pengelola dalam Pemberian Pelayanan bagi Pengunjung

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	1	2,4%
4	Tinggi	29	70,7%
3	Sedang	11	26,8%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 24 menunjukkan indikator keberhasilan agrowisata pada parameter peran masyarakat pengelola dalam pemberian pelayanan bagi pengunjung masuk kedalam kategori tinggi (Pitana dan Sarjana, 2020).

## 2. Dampak Agrowisata Taman Edelweis Terhadap Masyarakat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Tabel 25.

Keberhasilan Agrowisata melalui Dampak Agrowisata Taman Edelweis terhadap Masyarakat

Skor Total	Jumlah Responden	Persentase	Kategori Skor
>84-100	11	26,8%	Sangat Tinggi
>68-84	20	48,6%	Tinggi
>52-68	10	24,6%	Sedang
>36-52	0	0%	Rendah
>20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total	41	100%	
Rata-rata		76.3%	Tinggi

Tabel 25 menunjukkan bahwa dari keberhasilan agrowisata melalui dampak agrowisata Taman Edelweis terhadap masyarakat masuk kedalam katategori tinggi.

Tabel 26.

## Parameter menciptakan lapangan kerja baru

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	9	21,9%
4	Tinggi	23	56,1%
3	Sedang	9	22%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 26 menunjukkan keberhasilan agrowisata pada parameter menciptakan lapangan kerja baru masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 27.

## Parameter Pengaruh Agrowisata Taman Edelweis terhadap Perekonomian Masyarakat

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	6	14,7%
4	Tinggi	29	70,7%
3	Sedang	6	14,6%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 27 menunjukkan keberhasilan agrowisata pada parameter pengaruh agrowisata taman edelweis terhadap perekonomian masyarakat dalam kategori tinggi.

Tabel 28.

## Parameter Pengaruh Agrowisata Taman Edelweis terhadap Sosial Budaya Masyarakat

Bobot	Kategori Skor	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Tinggi	8	19,5%
4	Tinggi	27	65,8%
3	Sedang	6	14,6%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat Rendah	0	0%
Total		41	100%

Tabel 28 menunjukkan pada keberhasilan agrowisata pada parameter pengaruh agrowisata Taman Edelweis terhadap sosial budaya masyarakat masuk kedalam kategori tinggi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan wisatawan.

### 3.5. Hubungan Peranan Masyarakat dalam Keberhasilan Agrowisata Taman Edelweis

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji hubungan antara peran kelompok tani terhadap tingkat produktivitas kakao. Hipotesis diuji menggunakan uji korelasi Chi-Square. Data yang diuji korelasi merupakan data dengan skala ordinal dan rasio.

Tabel 29.

Hubungan Peranan Masyarakat dalam Keberhasilan Agrowisata

		Keberhasilan Agrowisata			
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Total
Keterlibatan Masyarakat dalam Konsep 4A	Sangat tinggi	0	5	0	5
	Tinggi	4	21	9	34
	Sedang	1	1	0	2
Total		5	27	9	41

Tabel 29 menunjukkan bahwa peranan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata masuk kedalam kategori Tinggi. Dalam perhitungan uji *Chi-Square* pada penelitian ini semua responden masuk kedalam hasil uji ini karena merupakan bagian dari masyarakat yang berada di sekitar agrowisata Taman Edelweis, Desa Besakih.

### 3.6. Uji *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* merupakan salah satu uji yang terdapat pada bidang ilmu statistika. Hasil analisis *chi-square* pada Tabel 29 antara keterlibatan masyarakat dengan keberhasilan agrowisata di peroleh  $X^2$  hitung (*Pearson Chi-Square*) sebesar 5,680,  $X^2$  tabel sebesar 3,840 pada taraf signifikan 0,05 dan DF sama dengan 1 (tabel 3x3). Di lihat dari tabel *Crosstab* hasil Uji *Chi-Square* ( $X^2$ ) pada SPSS. Berdasarkan data hasil uji di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan masyarakat dengan keberhasilan agrowisata Taman Edelweis.

## 4 Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata masuk kedalam kategori baik, ini artinya masyarakat terlibat langsung dalam konsep 4A yang ada pada agrowisata Taman Edelweis, baik dari Attraction, Amenity, Accessibility, serta Ancillary masuk kedalam kategori tinggi, dengan capaian masing-masing persentase: Attraction (atraksi) kategori tinggi dengan persentase 75,5%, Amenity (fasilitas) kategori tinggi dengan persentase 71,0%, Accessibility (akses) ketegori tinggi dengan persentase 72,8%, Ancillary (pelayanan tambahan) ketegori tinggi dengan persentase 75,5%. Peranan masyarakat dalam keberhasilan agrowisata masuk kedalam kategori baik, keberhasilan agrowisata Taman Edelweis sebagai salah satu agrowisata yang ada di Kabupaten Karangasem tidak luput dari adanya peranan



masyarakat yang mendukung kegiatan dan pengadaan agrowisata ini, karena pada umumnya dengan keberhasilan suatu agrowisata akan memiliki dampak pula kepada masyarakat yang berada pada sekitar agrowisata akan memiliki dampak kepada masyarakat sekitar dilihat dari jumlah kunjungan ke agrowisata Taman Edelweis kategori tinggi dengan rata-rata presentase 73,9% dan dampak agrowisata Taman Edelweis terhadap masyarakat dalam kategori tinggi dengan rata-rata presentase 76,3%. Pada uji Chi-Square yang dilakukan pada penelitian kali ini, terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A dengan keberhasilan agrowisata Taman Edelweis. Hasil yang didapat memang sesuai dari apa yang terjadi dilihat dari antusiasme masyarakat untuk meningkatkan ekonomi disekitar dengan membangun agrowisata serta melestarikan dan mengenalkan bunga Edelweis pada masyarakat umum.

#### **4.2 Saran**

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian ini yaitu terkait penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam konsep 4A agrowisata masih perlu ditingkatkan karena mempengaruhi semua aspek terutama segi ekonomi dan keberhasilan agrowisata perlu diperhatikan dari segi informasi untuk menunjang keberlangsungan dan keberhasilan agrowisata.

### **5 Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pembuatan dan pencarian data ke tempat penelitian sehingga terlaksana penulisan e-jurnal ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai mana mestinya.

### **Daftar Pustaka**

- Adnyani, N. D. 2015. Strategi Pengembangan Salak Di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem,. Jurnal Pendidikan, 4, 244-252.
- Budiarti, D. T. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Tani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18, 200202.
- Cooper, J. F. 1995. *tourism Principles and Practice*. London: Logman.
- Hampton, M. P. 2015. Power, Ownership and Tourism in Small Island: Evidence from Indonesia. *Jurnal World Development*, 70: 481-495.
- Herdian, D. 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6 Nomor 1, 63-86.
- Mirzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetya Widi Pratama.
- Pitana, I., & Sarjana, I. 2020. *Agrowisata, Pariwisata Berbasis Pertanian*. Singaraja, Bali: Mahima Institute Indonesia.
- Sahputra, A. 2021. Peran Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Simarjarungjung. 4-16.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Zoto, S. Q. 2013. Agrotourism- A Sustainable Development for Rural Area of Korca.  
*Jurnal Euroean Academic Research*, 1, 210-223